

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Belajar fisika memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa (Anwar & Miftakhul, 2012:1). Menurut Sukyo, (2012) fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA), yaitu suatu ilmu yang mempelajari gejala dan peristiwa atau fenomena alam serta berusaha untuk mengungkap gejala rahasia dan hukum semesta.

Pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran fisika tidaklah mungkin terlepas dari setiap masalah. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran fisika. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini tujuan pembelajaran fisika belum tercapai hasil secara optimal. Hal ini dilihat dari mutu pendidikan Indonesia yang belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang memuaskan terutama dalam pemahaman konsep sains dan kinerja ilmiah siswa masih tergolong rendah dengan skor 403 dari skor rata-rata seluruh negara partisipan 493 dan Indonesia berada pada peringkat 60 dari 68 negara partisipan (OECD, 2010). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengingat persamaan fisika dan kesulitan dalam

menyelesaikan soal (Muhammad, 2017:3). Kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi dengan cara mencari solusi terhadap akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab kesulitan siswa dalam proses belajar.

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar pada fisika yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui mengembangkan ide atau gagasan siswa mengenai suatu pembelajaran tertentu berdasarkan eksperimen atau percobaan yang mampu meningkatkan kreativitas siswa (Muhammad, 2017:1). Pembelajaran yang bersifat pada peran aktif siswa menggunakan teori belajar konstruktivisme yang membantu siswa untuk mentransformasi informasi baru sehingga menghasilkan pemahaman baru. Salah satu alternatif model pembelajaran yang berlandaskan paradigma konstruktivistik adalah model *Children Learning In Science* (CLIS) (Asih 2015:20).

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta mengkonstruksi ide atau gagasan berdasarkan percobaan. Model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan, membandingkan, mendiskusikan, merekonstruksi dan serta mengaplikasikan gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran (Marselina, 2008:23). Faris dalam (Muhammad, 2017:3) menyatakan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) sangat efektif diterapkan karena mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Lebih lanjut Asih

(2015:20) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 9 Halmahera Tengah salah satu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Children's Learning In Science* (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Konsep Fluida Statis Di SMA Negeri 9 Halmahera Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah dalam materi pelajaran.
2. Kurang adanya respon dari siswa sehingga situasi di kelas menjadi pasif dan kurang aktif
3. Belum adanya kegiatan seperti diskusi kelompok yang melibatkan siswa untuk berbagi pengetahuan secara aktif.
4. Peran guru dalam menyediakan media sebagai alat bantu pembelajaran masih sangat minim sehingga kurang menarik siswa dalam menerima materi yang diajarkan.
5. Hasil belajar fisika siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif C₂, C₃, C₄, C₅ dan C₆
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 9 kelas XI IPA² pada konsep fluida statis?
2. Berapakah besar pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 9 kelas XI IPA² pada konsep fluida statis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 9 kelas XI IPA² pada konsep fluida statis

2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 9 kelas XI IPA² pada konsep fluida statis

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini guna untuk mengembangkan model *Children Learning In Science* (CLIS)
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menerapkan model *Children Learning In Science* (CLIS)
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai penggunaan model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa
 - b. Bagi guru, untuk menjadikan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi siswa, memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya.

